

## BAB V

### Kesimpulan Dan Saran

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Munculnya Kejeruan Stabat sebagai Kerajaan Otonom di Langkat Ketika Badiulzaman wafat, ia di gantikan oleh puter anyu yang tertua Tuah Hitam dan ia menetap di Jentera Malay sebuah desa yang tidak jauh dari Kota Dalam. Keempat bersaudara ini memerintah dengan otonom masing-masing daerah Kejeruannya termasuk Kejeruan Stabat bagian dari kekuasaan Selesai yang di pimpin oleh Wan Jabar. dengan Kejeruan Tuah Hitam sebagai pimpinan tertinggi di Langkat hingga memasuki abad 19. Dan dari sini lah terlihat munculnya Kejeruan Stabat sebagai Kerajaan otonom yang di pimpin oleh Wan Sopan anak dari Wan Jabar yang akan menjadi daerah cikal bakal bergolak dan menentang Belanda yang ingin menguasai Langkat.
2. Bersatunya Kejeruan Stabat dengan Kesultanan Langkat pada saat Sutan Matsyekh yang menjadi Raja Stabat saat itu tidak senang atas kedatangan Tengku Musa yang ingin menguasai Langkat Seutuhnya, oleh sebab itu dia berusaha untuk mengenyampingkan Tengku Musa dengan cara membujuk Tengku Musa untuk bersedia kawin dengan saudari perempuan Matsyekh serta memberikan gelar kepada Tengku Musa sebagai Raja Muda. Hal ini disebabkan Sutan Matsyekh merasa bahwa dialah yang berhak memerintah di

Langkat seutuhnya bukan Tengku Musa. Dan ketika itu istri Tengku Musa meninggal dunia dan Musa sadar bahwa Matsyekh ingin menguasai Langkat Seutuhnya maka Tengku Musa dengan bantuan Kerajaan Siak dan Belanda dapat mengambil alih kekuasaan Langkat seutuhnya dan dapat menangkap Matsyekh, Dalam hal ini secara tidak langsung Kejeruan Stabat melebur dan menyatu dengan Kerajaan Langkat.

3. Pada saat itu di Stabat berkuasa Sutan Matsyekh sebagai Raja Stabat menggantikan ayahandanya Wan Sopan yang juga diakui oleh Aceh. Sutan Matsyekh juga mau menguasai Langkat seutuhnya karena ia juga termasuk satu turunan nenek moyangnya sama dengan Tengku Musa. Nama asli dari Sutan Matsyekh adalah Sutan Muhammad Syekh namun lazim disebut Sutan Matsyekh atau lebih karib dipanggil dengan Tan Matsyekh. Sutan Matsyekh adalah putera dari seorang Raja Melayu Stabat bernama Tuanku Wan Sopan Bin Raja Wan Jabbar gelar Sutan Jepura. Beliau berjuang melawan Belanda di Bumi Langkat pada tahun 1862-1865 dan dengan tipu muslihat Belanda ia berhasil di jebak dan ditngkap oleh Belanda pada tahun 1865 di Hampan Perak.

4. Sutan Matsyekh dalam perkembangan selanjutnya bertekad untuk terus berjuang menentang pihak Belanda dalam mempertahankan daerah Langkat, dan hal ini oleh Tuanku Hasyim merupakan peluang yang baik untuk mengkampanyekan agar Kejeruan Langkat lainnya jangan sampai terpengaruh oleh bujuk rayuan pihak Belanda yang ketika itu sedang mulai mengincar daerah lainnya di Langkat. Pasukan Matsyekh mendapat bantuan

persenjataan dari Aceh melalui Tuanku Hasyim dan dari daerah pedalaman lainnya, oleh sebab itu tidak heran jika didalam pasukan Matsyekh banyak bergabung dari suku lain misalnya dari Aceh, Gayo, Alas, Karo. Sutan Matsyekh sampai akhir hayatnya tidak mau berkompromi dengan Belanda.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman saya saat melakukan penelitian dan analisa saya terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi masyarakat setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah yang dapat menjadi pembelajaran kedepannya agar masyarakat Stabat dapat mengetahui bagaimana perjuangan dan perlawan Sutan Matsyekh dalam mempertahankan Stabat dari kekuasaan Belanda, dan dapat mengetahui tentang sejarah daerah, khususnya sejarah daerah Stabat.

### 2. Bagi keturunan Sutan Matsyekh

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk tambahan dokumen ataupun referensi tentang sejarah Kesultanan Langkat khususnya bagi Sutan Matsyekh.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih rinci terhadap

perjuangan dan perlawanan Sutan Matsyekh dalam menentang kolonialisme belanda di Stabat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY